

Panium - Nomor Satu

Bab Sebelas

Jeff Pippenger

2025-02-25

Selama beberapa waktu, kita telah memusatkan perhatian pada sejarah tersembunyi Daniel 11:40, dan dalam beberapa minggu terakhir, Tuhan telah mengarahkan perhatian kita kepada ayat 27:

Dan hati kedua raja ini bermaksud untuk berbuat jahat, dan mereka akan berdusta di meja yang sama; tetapi itu tidak akan berhasil, karena kesudahannya masih akan datang pada waktu yang telah ditetapkan. Daniel 11:27.

Pada awalnya, saya tidak yakin tentang rinciannya—kapan, di mana, dan siapa yang duduk di meja itu, saling berbohong—tetapi pertanyaan-pertanyaan ini kini sedang ditinjau. Selama beberapa Sabat terakhir, saya melakukan beberapa kekeliruan ketika menelaah bagian-bagian ini. Namun, melalui apa yang saya yakini sebagai tuntunan penyelenggaraan ilahi, aliansi-aliansi yang diwakili dalam ayat 13-15, yang dilambangkan oleh Kaisarea Filipi, mulai terungkap. Meskipun beberapa unsur masih memerlukan penyempurnaan, saya percaya Tuhan telah mengangkat tangan-Nya dari ayat-ayat ini sehingga maknanya tersingkap.

Pemahaman ini mengkilap segera setelah pertemuan Zoom pada Sabat lalu. Sepekan sebelumnya, saya terkesima oleh keterjalinan sejarah yang rumit dalam ayat 10–15. Saya menulis dan mengirim pesan teks kepada beberapa orang yang berisi uraian pemikiran saya dan meminta agar saya diizinkan membagikannya pada Jumat malam. Saya berupaya menata persoalan-persoalan dalam ayat-ayat itu, yakin ada sesuatu yang sangat mendalam dan penting. Memang ada, tetapi bukan seperti yang semula saya kemukakan. Kendati saya tersandung-sandung selama satu setengah minggu terakhir saat bergumul dengan perikop ini, saya mengenali penyertaan ilahi yang tidak asing. Tuhan sedang membuka meterai sebuah kebenaran yang istimewa dan sangat penting. Begitu unsur manusiawi sepenuhnya tersingkap dan disisihkan, kebenaran itu—yang dibukakan oleh Singa dari suku Yehuda—ternyata bahkan lebih mendalam daripada yang saya pahami.

Ayat Lima sampai Sembilan

Putin, sebagai raja selatan, mencerminkan Ptolemy, yang akan menang dalam perang Ukraina, menggenapi ayat 11. Secara historis, kemenangan Ptolemy IV Philopator dalam Pertempuran Raphia menggenapi ayat ini, yang menggambarkan terlebih dahulu keberhasilan Putin yang segera terjadi. Ayat 5–9 menguraikan sejarah yang mengisyaratkan pemerintahan kepausan selama 1.260 tahun (538–1798) secara sangat rinci. Rincian ini telah berulang kali dibahas di masa lalu, jadi di sini saya akan menyoroti satu tonggak nubuatan yang digenapi dalam ayat 5–9 dan bergema pada periode 538 hingga 1798.

Periode ini dimulai dengan sebuah perjanjian antara kerajaan Ptolemaik di selatan dan kerajaan Seleukid di utara, yang dimeteraikan ketika raja selatan menyerahkan putrinya dalam pernikahan

kepada raja utara. Persatuan ini memulai masa tujuh tahun yang berakhir ketika raja selatan menyerbu utara, membawa raja utara sebagai tawanan ke Mesir, dan raja tawanan itu kemudian meninggal setelah jatuh dari kuda.

Perjanjian yang Dilanggar

Invasi itu dipicu oleh perjanjian yang diingkari. Setelah masa tujuh tahun dimulai, raja dari utara menceraikan istri pertamanya untuk menikahi putri dari selatan dan mengamankan perjanjian itu. Kemudian, ia meninggalkan istri dari selatan itu dan mengangkat kembali ratu semulanya. Hal ini mendorong ratu pertama untuk mengeksekusi ratu dari selatan beserta rombongannya, menyulut kemarahan keluarga ratu selatan di Mesir.

Dengan pemahaman nubuatan, tujuh tahun dapat dipandang sebagai dua periode tiga setengah tahun, sebagaimana digambarkan oleh tiga setengah tahun sebelum dan sesudah salib yang bersama-sama mewakili pekan ketika Kristus meneguhkan perjanjian. Tiga setengah itu juga terlihat dalam kutuk tujuh kali lipat yang dilaksanakan atas Kerajaan Israel Utara dari 723 SM hingga 1798. Tujuh kali itu dibagi menjadi dua periode seribu dua ratus enam puluh, dengan 538 sebagai titik tengah. Contoh-contoh tentang tujuh yang dibagi menjadi dua periode tiga setengah ini bukanlah kebetulan; itu disengaja.

Dalam pembagian “minggu” ketika Kristus meneguhkan perjanjian, salib merupakan pusatnya; dan dengan demikian hal itu menandai bahwa Kristus menyampaikan pekabaran secara langsung selama tiga setengah tahun, diikuti oleh para murid-Nya yang menyampaikan pekabaran selama jangka waktu yang sama. Dalam “tujuh masa” terhadap kerajaan utara, tahun 538 membagi sejarah ke dalam suatu periode ketika kekafiran menginjak-injak tempat kudus dan bala tentara, kemudian diikuti oleh kepausan yang menginjak-injak tempat kudus dan bala tentara untuk jangka waktu yang sama. Dalam simbolisme nubuatan, “tujuh” dilambangkan dengan tiga setengah, yang pada gilirannya dilambangkan oleh empat puluh dua bulan, tiga setengah hari atau tahun, seribu dua ratus enam puluh, dua ribu lima ratus dua puluh, dan satu masa, dua masa, dan setengah masa. Dalam konteksnya, semua angka ini dapat saling dipertukarkan.

Perjanjian antara Kerajaan Ptolemaik, yang diperintah oleh keturunan Ptolemaios I (seorang jenderal Aleksander Agung) yang menguasai Mesir, dan Kekaisaran Seleukid, yang diperintah oleh keturunan Seleukos I (jenderal Aleksander yang lain) yang menguasai sebagian besar Timur Tengah, termasuk Suriah, mengakhiri Perang Suriah Kedua pada 253 SM. Perang itu telah dimulai tujuh tahun sebelumnya, pada 260 SM. Tujuh tahun setelah perjanjian itu diratifikasi, perjanjian tersebut dilanggar pada 246 SM. Empat belas tahun, terbagi menjadi dua periode tujuh tahun. Paruh pertama adalah masa perang dan paruh kedua adalah masa damai. Empat belas tahun itu dimulai dengan Perang Suriah Kedua dan berakhir dengan Perang Suriah Ketiga. Jenis simetri dalam sejarah ini semakin menonjol ketika Anda menyadari bahwa sejarah tersebut diwakili dalam ayat lima sampai sembilan dari pasal sebelas. Perjanjian itu dan pelanggaranannya menjadi fokus ayat-ayat tersebut dan sejarah yang menggenapi ayat-ayat itu.

Ini sejalan dengan kekuasaan kepausan dari tahun 538 hingga 1798. Menjelang akhir era itu, Napoleon Bonaparte mengadakan perjanjian dengan Vatikan. Dengan mengutip pelanggaran

Vatikan terhadap Perjanjian Tolentino tahun 1797, Napoleon mengirim Jenderal Berthier pada tahun 1798 untuk menawan Paus. Paus itu meninggal di Prancis pada tahun 1799. Periode 1.260 tahun ini dirinci dalam ayat 31-39.

Sejarah ayat 5–9 sejajar dengan ayat 31–39, menghadirkan dua saksi di dalam Daniel 11. Kedua rangkaian itu memiliki penanda kenabian yang identik, yang mengungkap dinamika antara raja selatan dan raja utara. Masing-masing periode dilambangkan dengan tiga setengah tahun, berakhir dengan raja selatan menang, menawan raja utara, dan membawanya ke tanah selatan, tempat kedua raja utara itu mati. Dalam kedua kasus, sebagaimana dinyatakan dalam teks, raja selatan kembali dengan jarahan:

Dan ia juga akan membawa sebagai tawanan ke Mesir ilah-ilah mereka, beserta para pangeran mereka dan bejana-bejana berharga mereka dari perak dan emas; dan ia akan bertahan lebih lama daripada raja utara. Daniel 11:8.

Bagi Ptolemy, ini adalah harta yang sebelumnya dijajah oleh raja utara; bagi Napoleon, itu adalah kekayaan Vatikan yang dijajah dan dibawa ke Prancis. Kedua kesaksian ini menunjukkan bahwa kematian raja utara dilambangkan dengan jatuh dari kuda. Dalam Wahyu 17, perempuan yang menunggangi binatang itu melambangkan Gereja Katolik:

Lalu ia membawa aku dalam roh ke padang gurun; dan aku melihat seorang perempuan duduk di atas seekor binatang berwarna kirmizi, penuh dengan nama-nama hujat, yang mempunyai tujuh kepala dan sepuluh tanduk. Wahyu 17:3.

Binatang yang ia tunggangi adalah Perserikatan Bangsa-Bangsa. Wahyu 17 menggambarkan pemulihan kekuasaannya setelah luka mematikan tahun 1798. Sebagai kerajaan kedelapan, ia kembali memerintah, yang dilambangkan dengan menunggangi binatang itu:

Dan perempuan yang engkau lihat itu adalah kota besar yang memerintah atas raja-raja di bumi. Wahyu 17:18.

Luka mematikan pada tahun 1798 telah diisyaratkan sebelumnya dalam ayat 5-9 ketika raja utara jatuh dari kuda dan mati. Dua baris ini dalam Daniel 11 sejajar dengan ayat 41-45. Hukum hari Minggu di Amerika Serikat, yang ditandai dalam ayat 41, memulai perjalanan terakhir kepausan menunggangi binatang itu—suatu periode yang tercermin dalam dua baris ini. Ketika Ellen White mencatat bahwa "sebagian besar sejarah" yang digenapi dalam Daniel 11 "akan terulang," ayat 5-9 dan 31-39 selaras dengan ayat 41-45.

Hanya Ayat ke-40

Dari ayat 31 hingga 45, hanya ayat 40 yang berada di luar periode nubuatan tiga setengah hari. Hal ini mewakili sejarah yang unik dalam sepertiga terakhir dari 45 ayat Daniel. Dalam ayat 16, sejarah Kekaisaran Romawi pagan diuraikan melalui empat penguasa: Pompey, Julius Caesar, Augustus Caesar, dan Tiberius Caesar. Kemenangan Augustus dalam Pertempuran Actium pada 31 SM memulai masa pemerintahan 360 tahun Kekaisaran Romawi, menggenapi "waktu" dalam ayat 24:

Ia akan masuk dengan damai bahkan ke tempat-tempat yang paling subur di provinsi itu; dan ia akan melakukan apa yang tidak dilakukan oleh ayah-ayahnya, bahkan oleh kakek-kakeknya; ia akan membagi-bagikan kepada mereka jaran, rampasan, dan kekayaan; ya, dan ia akan merancang siasatnya terhadap benteng-benteng yang kuat, untuk suatu waktu. Daniel 11:24.

Setelah Actium, Roma menjadikan Mesir sebuah provinsi pada 30 SM. Tiga ratus enam puluh tahun kemudian, pada tahun 330, Konstantinus memindahkan ibu kota kekaisaran dari Roma ke Konstantinopel. "Waktu" ini selaras secara nubuatan dengan 1.260 tahun pemerintahan kepausan dan 7 tahun dalam ayat 5-9.

Sejak ayat 16, Kekaisaran Romawi penyembah berhala mendominasi hingga ayat 30, mencakup persekutuan Makabe dengan Roma dan garis keturunan Kristus. Namun, ayat 16-30 sejalan dengan ayat 31-39 dan 41-45. Dengan demikian, dalam 30 ayat terakhir Daniel 11, sebuah garis nubuatan yang konsisten muncul, kecuali ayat 40, di mana "waktu kesudahan" ditandai pada tahun 1798 dan 1989.

Dengan pengecualian kecil pada ayat 2 dan 3—di mana yang terakhir dari delapan presiden beralih untuk mengendalikan sepuluh raja Perserikatan Bangsa-Bangsa—dua ayat pertama selaras dengan ayat 40, yang mewakili hukum hari Minggu dan peralihan dari kerajaan keenam ke ketujuh dan kedelapan. Ayat 3 dan 4 selaras dengan ayat 45 dan Daniel 12:1, menggambarkan kebangkitan dan kejatuhan kerajaan Yunani, yang sejajar dengan berdirinya dan kejatuhan kepausan dalam ayat 41 sampai Daniel 12:1. Baik perempuan itu maupun binatang yang ditunggangnya berakhir tanpa pertolongan, membingkai awal dan akhir Daniel 11 di luar sejarah ayat 40. Aleksander Agung melambangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa, berzina dengan pelacur Tirus (raja utara mulai ayat 41 dan seterusnya), yang sekaligus adalah binatang dan naga.

Ayat 9 dan 10

Ayat 5–9 berakhir pada waktu kesudahan pada tahun 1798, sedangkan ayat 10 menandai tahun 1989. Dengan demikian, rentang antara ayat 9 dan 10—dari 1798 hingga 1989—mewakili bagian yang diungkapkan dari ayat 40, yang mengawali sejarah tersembunyinya. Untuk memperjelas: hampir setiap ayat dalam Daniel 11 mencerminkan pemerintahan kepausan dari 538 hingga 1798. Ayat 40 mencakup 1798 hingga hukum hari Minggu di Amerika Serikat. Ayat 6–9 melambangkan era kepausan, sedangkan ayat 10 mengisyaratkan runtuhnya Uni Soviet pada 1989. Karena itu, ayat 11–15 mencakup periode dari 1989 hingga hukum hari Minggu, sebagaimana diwakili dalam ayat 16, 31, dan 41.

Ayat 40 terbagi menjadi dua bagian. Yang pertama, dari 1798 hingga 1989, dimulai dan diakhiri dengan sebuah "waktu kesudahan." Paruh kedua dimulai pada 1989, di mana paruh pertama berakhir. Ayat 1 dan 2 mengidentifikasi urutan presiden yang dimulai pada 1989, selaras dengan bagian kedua dari ayat 40. Ayat 11 menandai awal perang Ukraina pada 2014, sementara ayat 12 menyoroti konsekuensi yang didatangkan oleh raja dari selatan yang menang atas dirinya sendiri. Ayat 13 mendekati penggenapan, namun di sini kita catat bahwa ayat 11 berada dalam bagian kedua dari ayat 40—pasca-1989, tetapi pra-undang-undang hari Minggu (ayat 41).

Ayat 13–15 menunjuk pada Pertempuran Panium pada tahun 200 SM, tahun ketika Roma penyembah berhala mulai memengaruhi urusan manusia, yang terkait dengan pertempuran itu. Karena terjadi jauh sebelum masuknya Pompey ke Yerusalem pada ayat 16, hal itu memberikan bukti historis yang mengidentifikasi ayat 41 sebagai hukum hari Minggu di AS.

Setiap garis nubuatan dan penggenapan sejarahnya dalam Daniel 11 berada pada salah satu dari dua bagian: dalam sejarah ayat 40 (1798 hingga Hukum Hari Minggu) atau dari ayat 41 sampai Daniel 12:1. Dari 45 ayat, ayat 1, 2, 7–15, dan 40—berjumlah dua belas—berlaku untuk garis waktu ayat 40 ketika ditumpangkan garis demi garis. Ayat 40 terbagi menjadi dua segmen pada tahun 1989. Ayat 1, 2, dan 10–15 selaras dengan bagian keduanya. Ayat 1 dan 2 menelusuri urutan para presiden dalam sejarah binatang dari bumi, sedangkan ayat 10–15 menggambarkan tiga perang proksi yang diorkestrasi oleh raja utara (kuasa kepausan) dari 1989 hingga Hukum Hari Minggu. Tiga perang proksi itu dimulai dengan Amerika Serikat, yang diidentifikasi dalam ayat 40 sebagai "kereta, kapal, dan pasukan berkuda."

Kami akan melanjutkan pada artikel berikutnya.